

RANGKUMAN BUKU YOUNG ON TOP UPDATED BY BILLY BOEN
40 KUNCI SUKSES DI USIA MUDA

Rangkuman oleh [Waishabilla Rahadian Firdaus]

BAGIAN SATU : *WHO YOU ARE*

1. *Find Your Purpose in Life*

Ketika Young On Top sudah diterbitkan dan disebar di seluruh toko buku di Indonesia pada akhir Maret 2009, saya menerima sebuah email. Pengirim email tersebut adalah seorang anak muda yang kurang mampu. Dia berasal dari Medan. Saya renungkan isi email itu, dan saya pun sadar bahwa the purpose of my life adalah untuk lebih banyak berbagi. Titik. Saya dilahirkan di dunia ini untuk lebih banyak berbagi.

Dan, saya sadar bahwa berbagi itu bukan hanya soal berbagi uang. Berbagi itu bisa macam-macam: ide, pemikiran, pandangan, wawasan, pengalaman, waktu, dan tenaga. Jadi, jangan pernah bilang, "Saya belum bisa berbagi karena saya belum punya banyak uang. Nanti deh saya pasti berbagi, kalau saya sudah kaya." Sejak saat itulah, kehidupan saya berpegang teguh pada panggilan hidup saya. Ngga lagi ada cita-cita dalam hidup saya, karena apa pun yang saya lakukan harus memiliki sebuah benang merah: untuk lebih banyak berbagi

2. *Do What You Love & Love What You Do*

Passion adalah sesuatu yang kamu cintai. Stephen R. Covey, penulis *The 7 Habits of Highly Effective People*, menciptakan teori "Begin with the End Mind". Artinya, pada saat ingin memulai sesuatu, kita harus memiliki gambaran akan hasil yang ingin dicapai secara jelas. Kamu harus sudah tahu sejak sekarang, tujuan yang ingin kamu capai dan pastikan agar sesuai dengan passion kamu. Kalau sudah tahu sejak awal, kamu tidak akan buang waktu dan biaya. Kamu ngga akan salah ambil jurusan, kamu ngga akan asal menerima pekerjaan, bahkan kamu ngga akan asal memulai bisnis.

Dengan yakin, kamu akan langsung pilih jurusan sesuai passion dan membuat perencanaan karier atau bisnis yang nantinya akan kamu geluti. Penting untuk mengetahui apa passion kamu, karena kalau kamu do what you love, kamu ngga akan merasa terbebani. Kamu akan berpikir bahwa rintangan yang kamu temui itu bukan beban, melainkan tantangan yang dengan senang hati akan kamu taklukkan. Kamu ngga akan gampang menyerah. Dan, pada umumnya, mereka yang ngelakuin sesuai passionnya, cenderung akan lebih baik hasilnya dibanding mereka yang ngerjain hal yang ngga sesuai passion-nya.

3. *Be Grateful*

Pertama, pada detik ini, sadarilah bahwa kamu patut bersyukur karena kamu masih hidup! Kamu bisa baca buku ini, berarti kamu masih dapat melihat. Kamu ngga buta huruf. Kamu masih memiliki motivasi hidup, masih ingin menggapai kesuksesan. Kamu masih punya semangat. Kalau kamu tidak mampu untuk peka dan mensyukuri hal-hal "kecil" di atas, kamu ngga akan bahagia. Pikiranmu akan dipenuhi dengan hal-hal negatif, 'Aduh ... kok, begini, sih? Kok, begitu, sih? Coba kalau itu begini, pasti saya akan hepi,' dan seterusnya. Nah, kalau pikiran kamu sudah dipenuhi pikiran-pikiran seperti itu, sudah ngga ada tempat lagi untuk memikirkan hal-hal positif. Energi kamu sudah akan terbuang untuk hal-hal negatif tadi ... yang biasanya sangat menguras tenaga. Kamu akan jadi cepat capek. Akibatnya, ngga ada pekerjaan yang bisa kamu selesaikan dengan baik dan tepat waktu. Hasilnya akan selalu jelek dan kamu pun akan frustrasi. Untuk para entrepreneur, sadarilah bahwa banyak sekali orang-orang yang saat ini sudah harus gulung tikar, alias bangkrut. Jadi, kalau saat ini bisnis kamu masih jalan, kamu masih dipusingin dengan cara bayar gaji karyawan akhir bulan, bersyukurlah. Artinya, bisnis kamu

belum bangkrut, masih berjalan. Yang harus kamu lakukan adalah bekerja lebih keras, lebih kreatif. Ajak semua anggota tim di kantor untuk terus berjuang demi tercapainya visi dan misi bisnis kamu. Bersyukurlah.

4. *Be Healthy*

Untuk bisa mencapai kesuksesan yang kita inginkan, fokuslah pada pekerjaan maupun bisnis kita. Kita semua tahu bahwa untuk sukses, kita harus kerja keras. Nah, di dalam proses kerja keras tersebut, sering kali kita melupakan kesehatan kita dan mulai mencoba untuk menerapkan gaya hidup sehat.

Mulai sekarang, cobalah untuk menerapkan gaya hidup sehat: jaga makanan, istirahat yang cukup, dan olahraga teratur. Untuk memulai, mungkin ngga gampang ... , tapi kalau sudah terbiasa, semuanya akan menjadi "otomatis". Sadar akan pentingnya hidup sehat adalah yang terpenting, mau tahu hal kedua yang juga penting? Dijalankan. "Keinginan untuk berubah adalah kunci untuk berkembang. Tapi, hanya bisa ketika kamu benar-benar menginginkannya," kata John C. Maxwell di dalam bukunya *The Difference Maker*.

5. *Dream & Think BIG, Be Specific*

Beberapa pembahasan dalam buku yang ditulis oleh Robert Kiyosaki yang berjudul "Retire Young Retire Rich" mengajarkan bahwa sesuatu yang kamu pikir mungkin untuk diraih, sematamata hanyalah konteks realitas yang kamu miliki. Oleh sebab itu, apabila kamu dapat mengubah konteks realitas yang kamu miliki dari kecil menjadi "BESAR", tanpa kamu sadari yang kamu lakukan adalah menjadikan kesempatan suksesmu dari kecil menjadi lebih BESAR.

William Tanuwijaya, founder & CEO Tokopedia, selalu mengutip apa yang pernah disampaikan oleh Henry Ford, pengusaha sukses asal Amerika Serikat, "Ketika kamu berpikir kamu bisa, kamu benar. Ketika kamu berpikir kamu tidak bisa, kamu juga benar." Artinya apa? Kemampuan manusia dipengaruhi oleh sesuatu yang dia yakini. Sering kali, musuh terbesar kita adalah diri kita sendiri. Di dunia kerja maupun bisnis, berpikir BESAR juga memegang peranan besar dalam kesuksesan yang akan kita raih. Menurut T. Harv Eker, "Penyebab nomor satu kenapa banyak orang tidak bisa sukses adalah karena mereka tidak tahu apa yang mereka ingin capai." Kamu ngga akan ke mana-mana, kalau kamu ngga tahu mau ke mana.

6. *Be Inspired, Motivate Yourself*

Untuk bisa termotivasi, menurut saya, kamu ngga perlu menunggu ada orang yang "memotivasi" kamu dulu, baru bisa termotivasi. Saya sering ketemu anak muda yang bilang, "Mas Billy, motivasi kami, dong." Setiap ada yang minta begini, saya jelaskan bahwa saya hanya bisa menginspirasi mereka. Siapa yang bisa memotivasi mereka? Ya mereka sendiri. Gimana caranya? Secara teori sederhana, ada dua cara.

Pertama, "lihatlah ke atas". Bayangkan segala sesuatu yang ingin dan belum berhasil kamu capai. Apa cita-citamu? Apa target kamu yang ingin kamu capai dalam lima hingga sepuluh tahun ke depan? Apa target yang ingin kamu capai tahun ini?

Kedua, "lihatlah ke bawah". Bayangkan hal-hal yang paling kamu ngga mau itu terjadi kepada dirimu. Misalnya, menjadi pengemis, tinggal di kolong jembatan, kelaparan, sakit-sakitan, dan sebagainya. Nah, hal-hal ini secara tidak langsung akan mengingatkan kamu untuk bernsaha semaksimal mungkin.

BAGIAN DUA : *THE COMMON SENSE*

7. *Acts as the Owner*

Harus memiliki pemikiran "Seorang pemilik perusahaan akan selalu berpikir dan bertindak untuk yang terbaik bagi perusahaannya. Ketika mengambil keputusan, dia akan

memprioritaskan perusahaannya di atas kepentingan pribadinya. Dia ngga mungkin akan dengan sengaja mencelakakan atau merugikan perusahaannya." Seorang karyawan wajib berusaha semaksimal mungkin untuk berkontribusi positif pada perusahaan tempatnya bekerja dan berani berargumentasi dengan para atasan karena niat saya baik, yaitu memberikan yang terbaik bagi perusahaan.

8. *Walk the Talk*

Istilah WALK the talk dalam bahasa Inggris artinya 'lakukan apa yang kita katakan'. Kalau kita bilang kita ngga setuju dengan korupsi, kita sendiri ngga boleh korupsi. Kalau kita bilang kita harus bisa menghargai semua orang, di dalam keseharian kita harus berusaha untuk selalu menghargai semua orang. Itulah integritas. Integritas bukan cuma soal uang. Integritas juga erat hubungannya dengan hal yang kamu lakukan dan sesuatu yang kamu percaya sisi benar dan salahnya. Contohnya, nih, kalau kamu tahu bahwa menerobos lampu merah adalah salah, jangan lakukan. Itu integritas. Tapi, kalau kamu sudah tahu bahwa menerobos lampu merah adalah salah, tapi tetap kamu lakukan karena tidak ada orang lain yang melihat, artinya integritas kamu perlu dipertanyakan.

Oleh karena itu, ada pepatah yang bilang, "Integritas adalah tidak melakukan hal yang salah meskipun tidak ada sepasang mata pun yang melihat". Integritas tidak dapat dipisahkan dengan kejujuran. Jadi, jika kamu melakukan pekerjaan secara tidakjujur, artinya kamu tidak memiliki integritas. Dunia semakin modern, norma klasik kejujuran sering kali dilupakan oleh banyak orang. Padahal, kalau kita mau jujur terhadap diri sendiri, kejujuran sangatlah penting di dalam pekerjaan, bisnis, dan semua lini kehidupan.

9. *Be Confident*

Orang yang ngga percaya diri adalah orang yang ngga kenal dengan dirinya. Orang yang percaya dirinya berlebihan (over confident) juga adalah orang yang ngga kenal dengan dirinya. Dia tidak tahu apa saja kelebihan dan kekurangan dirinya. Kemungkinan besar, dia juga ngga tahu panggilan hidupnya, passion-nya, dan ngga yakin dengan cita-citanya. Kamu harus tahu kelemahan dirimu karena kalau ngga tahu, kamu ngga akan bisa memperbaikinya. Ya gimana mau diimprove, kamu ngga tahu apa yang mesti di-improve. Begitu juga dengan kelebihan yang kamu miliki. Kamu harus tahu apa saja yang jadi kelebihan dirimu karena kalau kamu ngga tahu, kamu ngga akan mampu untuk mempertahankan kelebihan-kelebihan yang kamu miliki. Bahaya karena lama-kelamaan, kelebihanmu bisa memudar. Ngga lucu, kan, kalau akhirnya kamu ngga punya kelebihan apa pun.

Robin Sharma, di bukunya yang berjudul *The 8 Rituals of The Best Leaders* bilang, "Kesuksesan berasal dari dalam diri", artinya, kalau kita mau sukses, kita harus percaya diri. Percaya diri itu sangat berguna:

- pada saat kamu bertemu orang lain;
- untuk membuat dirimu ngga takut atau malu berada di suatu lingkungan yang baru;
- untuk membuat dirimu berani berbuat kesalahan;
- untuk membuat dirimu yakin bahwa lain kali kamu ngga akan melakukan kesalahan yang sama.

Percaya diri juga terbentuk dari peristiwa yang terjadi di kehidupan kamu sejak kecil, dari nilai-nilai yang ada di dalam keluarga, pendidikan formal yang kamu tempuh, dan pergaulan dengan teman-teman. Rasa percaya diri dibangun dari nilai-nilai yang ada di dalam keluarga, pendidikan, dan pergaulan. Berani menyampaikan pendapat adalah salah satu bukti seseorang memiliki rasa percaya diri. Jika kamu berani berpendapat, berarti kamu berani untuk memberi tahu orang lain mengenai hal yang kamu pikirkan, rasakan, dan yang kamu yakini benar atau pun salah. Ketika kamu ngga takut untuk mengatakan semua ide yang ada di dalam benakmu, semakin besar pula kesempatan yang ada di depanmu.

10. *Be On Time*

Tepat waktu sangatlah penting, baik di dunia kerja maupun dunia bisnis. Tidak hanya itu, tepat waktu juga berperan penting di segala aspek kehidupan karena, tanpa disadari, tepat waktu adalah salah satu bentuk hormat kita terhadap diri sendiri dan orang lain. apabila kamu datang tepat waktu, artinya kamu menghormati orang yang akan bertemu denganmu. Ngga hanya itu, kamu juga telah menghargai diri sendiri karena berhasil memenuhi jadwal yang sudah dibuat sebelumnya. Dengan berkomitmen untuk selalu tepat waktu, kegiatanmu akan lebih terencana dan dengan sendirinya, kamu akan berhasil melakukan banyak hal! dalam satu hari yang hanya 24 jam. Sebenarnya, datang tepat waktu adalah sesuatu yang gampang. Yang harus kamu lakukan pertama adalah menyadari bahwa datang tepat waktu itu penting. Kedua, mengalkulasi jam perjalanan secara tepat, kalau perlu, dengan memasukkan unsur kemacetan di dalamnya.

11. *Be Open Mind*

Setiap objek-atau apa pun yang kamu lihat, dengar, dan rasakan-dapat dilihat dari berbagai sisi atau sudut pandang. Itulah sebabnya memiliki pikiran terbuka sangatlah penting. Setiap manusia di dunia ini unik. Ngga ada manusia yang memiliki karakter yang persis sama seratus persen dengan yang lain, bahkan orang kembar pun ada perbedaannya. Oleh sebab itu, memiliki pikiran terbuka sangatlah penting. Dengan memiliki pikiran terbuka, kamu akan bisa lebih "mengerti" pandangan orang lain. Dengan kata lain, pengetahuanmu pun akan selalu bertambah. Sering kali, kamu merasakan bahwa hal yang kamu bilang adalah yang paling benar dan hal yang temanmu bilang adalah salah. Sebaliknya, temanmu mungkin merasa hal yang dikatakannya adalah benar, sedangkan hal yang kamu bilang adalah salah. Dengan ilustrasi yang saya gambarkan tadi, saya harap kamu lebih bisa menerima perbedaan yang dibilang oleh temanmu. Jangan langsung mengambil keputusan bahwa hal yang dibilang teman kamu itu adalah salah.

Sekali lagi, segala sesuatu bisa dilihat dari berbagai sisi yang berbeda. Untuk memiliki pikiran terbuka, ngga sulit untuk dilakukan. Yang harus kamu lakukan adalah mendengar. Dengarlah segala ide, pandangan, juga kritikan yang diberikan kepadamu. Pada saat mendengar pendapat orang lain, janganlah berpikir untuk mempersiapkan jawaban atau pun pandanganmu. Cobalah analisis pendapat tersebut secara objektif. sikap open minded bergantung dari seberapa respect kita terhadap orang yang memberikan ide tersebut. Semakin kamu respect terhadap orang yang memberikan ide, semakin gampang kamu menerima ide tersebut. Sebaliknya, semakin kurang respect kamu terhadap orang tersebut, semakin tertutuplah kamu terhadap ide yang diberikannya. Open minded sama dengan membuka diri untuk menerima masukan dan kritikan. Oleh sebab itu, semakin kamu bisa berpikiran terbuka, semakin besar kesempatan kamu untuk memperbaiki kekurangan yang kamu miliki. Nah, semakin sedikit kekurangan yang kamu miliki, artinya kamu sudah semakin dekat dengan kesuksesan yang kamu ingin raih.

12. *Respect Everyone*

Kita tidak bisa memaksa orang lain untuk menghormati kita. Rasa hormat itu akan kita dapatkan dengan sendirinya, tanpa harus kita minta kalau memang diri kita sudah pantas untuk mendapatkannya. Banyak cara untuk mendapatkan rasa hormat dari orang lain. Yang paling gampang adalah dengan menghormati orang lain duluan. Teorinya simpel, kalau kamu menghormati orang lain duluan, besar kemungkinan orang itu juga akan menghormati kamu. Begitu juga sebaliknya, kalau kamu ngga hormatin orang tersebut, ya besar kemungkinan orang itu ngga hormatin kamu. Selain dari cara memanggil orang yang lebih tua dengan "Bapak", "ibu", "Om", "Tante", dan seterusnya, kita juga bisa menghormati orang lain dengan bilang, "Permisi", "Tolong", "Terima kasih", dan "Maaf" ketika kita melakukan kesalahan.

Cobalah mulai menghormati orang lain dengan hal-hal simpel seperti itu. Tanyalah kepada dirimu, maukah kamu menghargai orang lain tanpa melihat suku, ras, agama, status pendidikan, dan status sosial? Kalau mau, mulailah belajar dari sekarang untuk berdisiplin diri.

Percayalah bahwa kamu akan mendapatkan lebih banyak hormat lagi dari orang-orang di sekelilingmu. Di dalam dunia kerja dan bisnis, sangatlah penting untuk menghormati semua pendapat, terutama pendapat yang sudah disepakati oleh para pengambil keputusan. Terlepas dari kamu suka ngga suka, setuju atau pun tidak setuju, dengan pendapat tersebut, kamu harus menghormatinya.

13. *Make a lot of Friends*

Kita adalah makhluk sosial, yang artinya kita ngga bisa hidup tanpa berinteraksi dengan orang lain. Dan, kita ngga akan bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Jadi, konsep penulisan bab ini adalah: Semakin banyak teman yang kita punya, semakin banyak orang yang akan membantu kita mencapai impian kita. Salah satu caranya adalah dengan menghormati orang lain, seperti yang sudah dibahas di bab "Respect Everyone"

Jangan pernah puas dengan jumlah teman yang kamu miliki sekarang. Last but not least, coba perluas jaringan dan pertemanan kamu dengan menggunakan media sosial. Ngga jarang saya "dicolek" di media sosial oleh follower saya, sampai akhirnya terjalin pertemanan di luar media sosial. Kalau zaman dulu sangat sulit untuk mengontak orang hebat dan sukses di luar sana, zaman sekarang sudah jadi gampang banget. Saya saja sering "colek" orang-orang hebat via media sosial dan berakhir dengan pertemanan. Semakin banyak teman yang kamu punya, semakin banyak yang akan bantuin kamu mencapai tujuan hidup kamu.

14. *Be Humble*

Rendah hati (humble) artinya ngga sombong. Beda lho, ya, dengan rendah diri (not confident) alias ngga percaya diri. Rendah hati adalah salah satu kunci sukses. Semakin kita ngga sombong, semakin banyak orang yang mau jadi teman kita dan mau bantu kita. Kita memang harus bertindak seperti padi, semakin berisi, semakin menunduk. Kalau kamu sekarang adalah seorang direktur, tolong jangan belagu. Kalau kamu sekarang adalah seorang entrepreneur, juga jangan belagu. Kalau kamu sekarang sudah kaya, tolong jangan belagu, karena di atas langit masih ada langit.

BAGIAN TIGA : *THE COMMON PRACTICE*

15. *Learn from Mistakes*

Kesalahan adalah sesuatu yang selalu coba dihindari oleh semua orang. Tapi, anehnya, orang-orang yang sukses di dunia ini malah bangga mengakui bahwa mereka sudah pernah dan bahkan sering melakukan kesalahan. "Satu-satunya cara untuk sukses adalah memiliki banyak kegagalan," kata Sergey Brin, co-founder Google. Misalnya, Thomas Alva Edison yang harus membuat beribu-ribu eksperimen yang penuh dengan kegagalan sampai akhirnya berhasil menciptakan bohlam lampu. "Kegagalan adalah kontributor terbesar dalam suatu kesuksesan," kata Paul Arden. Membuat kesalahan ngga apa-apa, selama kita belajar dari kesalahan itu, dan ngga mengulangnya lagi. Itu kuncinya.

16. *Never Give Up*

Jangan kaget dan panik ketika kamu menemukan rintangan. Anggap saja rintangan yang kamu temui hanyalah polisi tidur yang ada di jalan antara rumah dan tempat tujuanmu. Kamu ngga akan berhenti, putar balik, dan memutuskan untuk ngga melanjutkan perjalanan hanya karena ada polisi tidur di jalan yang kamu lalui. Terlepas dari seberapa hebat kamu menyiapkan segala sesuatunya, kemungkinan untuk mendapat penolakan selalu ada.

Jadilah orang yang "Never take NO as an answer". Artinya: jangan pernah menerima penolakan begitu saja. Mungkin, kamu pernah mendengar orang bilang kalau ditolak, coba lagi untuk kali kedua. Apabila kamu mendapatkan penolakan kedua, coba lagi untuk kali ketiga.

Intinya, jangan pernah menyerah!. Ngga semua hal bisa kita raih. Ini kenyataan. Tapi, jangan jadikan ini sebagai alasan untuk kamu ngga mencoba sama sekali. Juga jangan jadikan kenyataan ini sebagai alasan untuk kamu menyerah sebelum mencoba semaksimal mungkin. Sebab, mereka yang terus mencoba dengan segala kemampuannya, sabar, dan tidak mudah putus asa memiliki kesempatan sukses yang besar.

17. *Think Positive*

Orang yang terbiasa untuk berpikir positif, akan memancarkan aura positif. Ketika menilai orang lain, pada umumnya orang-orang yang berpikir positif akan fokus pada karakter baik orang tersebut. Begitu juga sebaliknya, mereka yang memilih untuk berpikir negatif, biasanya memancarkan aura yang negatif dan ketika menilai orang, biasanya yang dilihat adalah yang buruk-buruknya dulu tentang orang tersebut. Memang, tidak ada manusia yang sempurna, selalu ada sisi baiknya, dan ada sisi buruknya. Menghadapi masalah dengan berpikiran negatif ngga akan membuat keadaan lebih baik, dan tentunya kamu juga ngga akan belajar apa pun dari masalah tersebut.

Biasanya orang yang memilih untuk berpikir negatif akan menyalahkan orang lain, mencari kambing hitam dari permasalahan tersebut. Ujung ujungnya, ya ngga ada penyelesaian dari masalah tersebut. Bisa jadi justru malah semakin ribet. Terkadang, berpikir positif sulit dilakukan apabila kamu emosi. Tenangkan dirimu dan selalu berlatihlah berpikir positif. Di dalam buku *The Secret*, Rhonda Byrne mengatakan bahwa pemikiran positif akan mendatangkan hal-hal positif di dalam hidupmu. Begitu pula jika kamu memiliki pemikiran negatif, tentunya hal itu akan mendatangkan hal-hal negatif.

18. *Be Creative*

Deskripsi kreativitas bukan lagi soal menciptakan hal dari yang sebelumnya ngga ada menjadi ada. Sudah bukan zamannya lagi seperti penemuan bohlam lampu, penemuan telepon, penemuan pesawat terbang, penemuan mobil, dan sebagainya. Kalau pepatah bahasa Inggrisnya, "There is nothing new under the sun". Ngga ada lagi hal baru di dunia ini. Oleh sebab itu, saya bilang, kalau mau jadi orang kreatif, harus punya wawasan yang luas dan berani mencoba. Orang kreatif punya wawasan yang lebih luas dan berani mencoba hal-hal baru alias ngga takut untuk melakukan kesalahan.

19. *Just Perform, Finish A to Z*

Kalau kamu mau jadi orang sukses, biasakan untuk memastikan semua pekerjaan yang kamu mulai akan selesai dengan baik meskipun yang harus menyelesaikannya bukan kamu melainkan rekan kerjamu. Dengan kata lain, supervisilah kerjaan yang diestafetkan tersebut. Mental "yang penting suaah soya selesaikan" juga sering kali membuahkan hasil yang tidak maksimal. bahkan jauh dari yang diharapkan.

20. *Be Detail Oriented*

Ketika saya melihat typo (salah tik) yang ada di email yang dikirimkan kepada klien, atau yang ada di file presentasi, atau yang ada di laporan mingguan, laporan bulanan, apalagi di laporan keuangan. Sadar ngga, kalau klien atau atasanmu lihat ada typo misal di halaman awal laporan yang kamu buat, mereka berhak untuk ngga percaya dengan seluruh isi laporan yang kamu buat? Kenapa? Kok, bisa? Caba bayangin dan taruh posisi kamu sebagai klien atau sang atasan, sangat wajar apabila timbul pemikiran: "Kalau di halaman awal saja sudah ada yang salah. kalau seseorang menganggap suatu hal itu penting, dia akan sungguh-sungguh mengerjakannya. Dia akan melakukan eek ulang berkali-kali, kalau perlu sampai "seribu kali" hanya untuk memastikan tidak ada yang salah.

BAGIAN EMPAT : *THE TIPS & TRICKS*

21. *Do Not Assume*

Penyebab utama sebuah kesalahpahaman (miss communication) adalah asumsi yang salah. Jadi, kalau ngga mau salah paham, ya jangan berasumsi. Kalau ada yang kurang jelas, tanya. Kalau masih ada yang kurang jelas, ya tanya lagi. Terus tanya, sampai jelas banget. Begitu juga di organisasi maupun di kantor. Kalau ada yang kamu ngga ngerti, tanya. Jangan pernah malu untuk bertanya. Kenapa mesti malu? Takut dianggap bodoh karena ngga ngerti instruksi yang diberikan oleh atasan? Saya akan tanya sampai mengerti 100% apa yang diperintahkan oleh atasan untuk saya lakukan.

22. *Do Things Fast with A.P.U.R.*

Zaman dulu ada pepatah "Slowly, but sure". Menurut saya, pepatah itu sudah kuno. Kalau memakai "konsep" Young On Top, pepatah zaman sekarang seharusnya "Fast and sure". Ketika saya nge-tweet tentang ha! itu, ada yang tanya, "Kalau cepat, tapi hasilnya ngga maksimal, gimana? Mendingan lambat, tapi hasilnya maksimal, kan?"

A.P.U.R., singkatan dari Automatic Progress Update Report. Sesuai namanya, A.P.U.R. artinya melaporkan proses atas suatu tugas secara berkala, dan otomatis ... alias tanpa menunggu ditanya oleh atasan terlebih dahulu.

23. *Bring Solutions, Not Problems*

Langkah-langkah yang sebaiknya kamu lakukan ketika kamu menemukan masalah: 1. Berpikirlah secara kritis. 2. Mulailah berpikir secara kreatif. 3. Dari tiga alternatif solusi yang sudah kamu dapatkan, tuliskan kelebihan dan kekurangan masing-masing alternatif solusi tersebut. 4. Segera informasikan permasalahan yang ada kepada atasan kamu. 5. Diskusikan dengan atasan. Minta pendapat dan saran dari atasan. 6. Jalani keputusan yang telah diambil sebaik mungkin.

Kenapa memikirkan alternatif solusi penting? Penting untuk siapa? Apabila bring solutions, not problems dilakukan, ada tiga ha! yang didapat: 1. Kamu menggunakan otakmu. Kamu akan mulai terbiasa untuk berpikir kritis dan kreatif karena kamu "dipaksa" untuk menganalisis permasalahan yang ada dan memikirkan beberapa alternatif solusi terbaik yang mungkin untuk dilakukan. 2. Kamu ngga menghabiskan waktu atasanmu ketika kamu menghadap karena kamu sudah membantu memikirkan beberapa alternatif solusi terbaik. Jadi, atasanmu tinggal kasih beberapa masukan, kemudian mengambil keputusan. 3. (Yang ngga kalah pentingnya) Atasanmu jadi tahu seberapa baik kemampuan analisis kamu, seberapa kritis kamu, dan seberapa kreatif kamu.

24. *Calculate The Risks*

Setiap keputusan yang kamu ambil, setiap tindakan yang kamu lakukan, pasti mengandung risiko. Terkadang, ngga mengambil keputusan pun adalah sebuah keputusan dan mengandung risiko. Semua orang sukses tahu caranya bagaimana untuk menghitung risiko yang ada sebelum mengambil keputusan atau mulai melakukan suatu ha!. Semakin banyak yang kamu pelajari, semakin banyak penqalamanmu, semakin kuat instingmu. Akan tetapi, harus diingat, dalam mengambil keputusan, dalam menghitung risiko, bukan insting semata yang dibutuhkan lho, ya. Kamu harus mampu punya kemampuan analisis yang tinggi, peka, kritis, dan kreatif.

25. *Go for the Extra Miles*

Saya mau ngebahas suatu usaha yang harus kamu lakukan lebih dari sekadar just perform dan never give up. Terkadang, untuk menjadi yang terbaik, just perform dan never give up saja

ngga cukup. Kamu harus berusaha lebih keras dan melebihi apa yang orang lain harapkan dari kamu dan melebihi dari apa yang kebanyakan orang lain lakukan.

BAGIAN LIMA : *THE ART OF MANAGEMENT*

26. See the Big Picture

Ketika dihadapkan pada sebuah masalah, kamu harus mampu untuk menganalisis permasalahan tersebut secara menyeluruh. Bahaya sekali kalau kamu hanya melihat permasalahan yang ada di permukaan saja. Kamu harus menganalisis sebuah permasalahan hingga ke akar-akarnya kalau mau agar permasalahan tersebut ngga akan terjadi lagi pada masa yang akan datang. Instruksikan kepada kamu, tanyakan supaya kamu lebih bisa mengerti alasan rasional di balik kebijakan dan langkah tersebut. Tapi, ingat, ngga semua hal bisa diceritakan dan dijelaskan kepada kamu.

27. Be Fair

Ketika mau mengambil suatu keputusan atau kebijakan, ada satu pegangan yang bisa kamu pakai. Cobalah berpikir bahwa kamu yang akan merasakan dampak dari keputusan itu. Apakah kamu siap untuk menerima dampaknya? Pada dasarnya, jangan pernah mengambil sebuah keputusan yang dampaknya ngga siap untuk kamu hadapi. Selama prioritasnya adalah perusahaan, beranikan diri untuk mengambil keputusan yang mungkin ngga populer (ngga disukai) oleh orang-orang" yang terlibat.

28. Be Wise

Secara umum, memang pemikiran dan sifat bijaksana itu sering kali ngga dimiliki oleh banyak anak muda. Jadi, biasanya sifat mereka itu bagaimana? Kalau istilah saya: meledak-meledak. Anak muda ingin serbacepat. Kalau bisa instan, buat mereka malah lebih baik. Meskipun kita tahu sering kali kalau yang dihasilkan instan, hasilnya pun ngga akan bisa bertahan lama.

29. Set Your Priorities Right

Ketika kamu ngga ngerti gimana caranya membuat skala prioritas atau salah memprioritaskan tugas-tugasmu, kerjaan kamu semuanya pasti akan berantakan. Biar gampang, coba, deh, kamu klarifikasikan tugas-tugas yang harus kamu lakukan menjadi dua: mendesak (urgent) dan penting (important). Tahu dong, bedanya antara mendesak dan penting? Kalau ada beberapa tugas yang sifatnya mendesak dan ada beberapa yang sifatnya penting, cobalah untuk berpikir kritis dan menganalisis mana yang paling urgent, mana yang urgent kedua, urgent ketiga, dan seterusnya. Begitu juga dengan yang sifatnya penting, mana yang paling penting, mana yang penting kedua, penting ketiga, dan seterusnya. Kalau bingung, coba tanya kepada atasanmu.

30. Know How to Win

Tanpa kita sadari, kita bernegosiasi setiap saat dan di mana saja kita berada. Ketahuilah hal yang ingin kamu capai dalam negosiasi. Be an optimist realist. Buat target yang menguntungkanmu, tapi masih masuk akal. Dengan begitu, kamu ngga akan terlihat egois atau ingin menang sendiri. Ingat, situasi win-win untuk kedua belah pihak merupakan basil yang paling positif dari sebuah negosiasi.

BAGIAN ENAM : *THE ART OF LEADERSHIP*

31. *Lead by Example*

Kalau kamu googling tentang tipe kepemimpinan, secara teori ada beberapa. Karena saya bukan orang yang suka ngomong atau ngebahas teori, ketika saya ditanya, "Apa tipe kepemimpinan yang terbaik?" Jawaban saya, "Kepemimpinan yang memberikan contoh." Robin Sharma di bukunya yang berjudul *The Leader Who Had No Title* bilang, "Kita semua yang masih hidup punya kemampuan untuk menginspirasi, memengaruhi, dan membantu setiap orang yang kita temui dengan menjadi contoh yang baik. Dan, kamu tidak perlu titel apa pun untuk melakukan hal tersebut."

32. *Don't Hide*

Di dalam berorganisasi, di kerjaan, di bisnis, ketika tim kamu melakukan kesalahan, sebagai pemimpin kamu harus mengevaluasi apa yang salah, termasuk siapa yang melakukan kesalahan tersebut. Bukan untuk dijatuhkan, melainkan supaya semua anggota tim bisa belajar dari hal tersebut sehingga kesalahan tersebut tidak terulang lagi. Jangan pernah ngumpet dan pointing fingers atau menyalahkan orang lain. ini adalah sifat dan kebiasaan buruk. Mau jadi pemimpin? Mau jadi orang sukses? Harus berani bertanggung jawab. Kalau kamu berani bertanggung jawab atas semua hal yang dilakukan oleh timmu, kamu pun pasti akan dihormati oleh timmu.

33. *Make Your Team Performs*

Seorang pemimpin itu harus bisa menjadi "shock absorber" yang ada pada sebuah mobil. Tugasnya adalah meredam guncangan yang ada. membuat tim berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai target yang sudah diset. Keberhasilan suatu organisasi, perusahaan, bisnis bergantung pada kinerja tim-tim yang ada di dalamnya.

34. *Give & Receive Criticism*

Orang yang bisa meraih kesuksesan adalah orang yang selalu mau belajar dari mana pun, dari siapa pun, dan kapan pun. Termasuk, bisa menerima kritikan dari orang lain. Jeff Bezos, founder & CEO Amazon bilang, "Kalau tidak bisa terima kritik, lebih baik jangan lakukan hal-hal baru." Sebagai pemimpin, selain kamu harus bisa menerima, kamu juga harus bisa memberikan kritikan yang sifatnya membangun, kalau kamu benar-benar peduli sama timmu. Supaya mereka bisa terus berkembang. Supaya mereka terus menjadi lebih baik.

35. *Have a Sense of Humor*

Kamu mungkin berpikir, "Ngga salah, nih? Bisa bercanda adalah kunci sukses?" Satu pesan saya tentang melemparkan humor. Jangan salah waktu, jangan salah tempat. Ngga perlu untuk jadi orang yang bisa ngelucu. Ngga penting untuk bisa menyenangkan semua orang karena ha! itu mustahil untuk dilakukan. Tapi, yuk, untuk mulai melihat hidup ini lebih "santai".

36. *Learn and Share*

Belajar itu tanpa batas. Ketika saya masih kecil, saya memandang kata "belajar" itu identik dengan belajar di kelas. Jadi, waktu itu saya berpikir bahwa belajar itu akan selesai ketika saya lulus kuliah. Ketika saya beranjak dewasa dan duduk di bangku kuliah, saya sudah sadar bahwa proses belajar itu adalah seumur hidup. Secara teori mengerti, tapi waktu itu sejujurnya

saya belum kebayang, proses belajar seperti apa yang akan saya lakukan setelah lulus kuliah. Ternyata banyak dan ngga terbatas.

37. *Create New Leaders*

Semua ENTREPRENEUR, CEO, dan pemimpin sejati tahu bahwa mereka baru bisa merasa diri mereka sukses adalah ketika mereka berhasil menciptakan penerusnya. Seorang pebisnis yang memulai bisnisnya dari nol, ketika dia tua, pasti dia ingin ada yang bisa melanjutkan bisnisnya. Pilihannya sering kali jatuh kepada anaknya sendiri atau merekrut profesional yang memang sudah terbukti rekam jejaknya dalam memimpin perusahaan dengan baik.

BAGIAN TUJUH : THE NEXT LEVEL

38. *Collaborate*

Yang penting dalam berkolaborasi adalah jangan ingin menang sendiri. Jangan rakus. Jangan pelit. Sebuah kerja sama akan terlaksana kalau kedua belah pihak merasa kontraprestasi dari kerja sama tersebut masuk akal dan baik bagi perusahaannya. Saya ngga bilang bahwa memiliki jiwa yang kompetitif itu jelek. Semua orang sukses punya jiwa kompetitif yang sangat tinggi. Tapi, orang sukses tahu siapa yang bisa dia jadikan kompetitor dan mana yang sebaiknya jangan dia jadikan kompetitor, melainkan mitra. Jadi, di bab ini bukan saya menganjurkan untuk menghindari kompetisi. Saya cuma berpendapat: Kalau bisa diajak kolaborasi, kenapa mesti dijadiin kompetitor?

39. *Leverage Technology*

Kalau dulu, orang kaya rata-rata adalah pemilik pabrik, hotel, dan retail. Kalau sekarang, orang-orang kaya berasal dari industri teknologi. Saya bukan sedang menyarankan agar semua anak muda Indonesia harus berbisnis di dunia teknologi. Yang saya sarankan adalah agar untuk menggunakan teknologi yang sedang berkembang pesat saat ini. Tim Cook, CEO Apple bilang, "Teknologi memungkinkan kita untuk melakukan hal hal besar." Kalau kamu ingin membuat sebuah gerakan atau perubahan positif, dengan teknologi, orang yang bisa kamu ajak gabung akan menjadi lebih besar.

40. *Act Now!*

Kalau di buku *Young On Top* sebelumnya saya tutup dengan Bab "Up to You, You Do it", di buku ini saya memilih untuk menutup dengan ajakan untuk mulai melangkah. Kapan saat yang paling tepat untuk mulai mempraktikkan, semua ada di buku ini? Bukan tahun depan, bukan bulan depan, bukan minggu depan, bukan besok, melainkan sekarang! Saya setuju dengan apa yang dikatakan oleh Peter Thiel, salah satu co-founder PayPal, "Masa depan itu tidak terbatas." Nah, sekarang pertanyaannya: Seberapa besar keinginan kamu untuk bisa sukses di usia muda? Kalau besar banget, act now! Jangan tunda-tunda lagi. Mau menjadi berkat dan bermanfaat untuk banyak orang ketika sudah tua? Mau ngerasain sukses ketika kamu sudah tua? Kalau saya, sih, ngga mau. Saya punya prinsip: "Kalau bisa sukses di usia muda, kenapa mesti nunggu tua?"